

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan adanya suatu perusahaan lebih jelasnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi atau besar nilai perusahaan maka semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan persepsi investor yakni keuntungan terhadap suatu perusahaan, yang sering digabungkan dengan harga saham. Jadi harga saham yang besar akan membuat nilai perusahaan semakin besar.

Adapun nilai perusahaan besar akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi dan menabung pada perusahaan tersebut. Ketika kita akan melakukan investor pada sebuah perusahaan, perusahaan tersebut akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi atau kabar yang sudah didapatkan dari pasar modal.

Nilai buku adalah nilai saham pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham dipasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai saham. Penilaian saham perusahaan ini bertujuan agar investor mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dilihat atau diukur melalui beberapa cara, salah satu ukuran atau proksi yang digunakan adalah *price book value* (PBV) yaitu membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Penetapan *price book value* sebagai proksi adalah mengikuti penelitian tentang nilai perusahaan yang dilakukan oleh beberapa

peneliti terdahulu diantaranya Suyanti et al., (2010), Moniaga (2013), serta Perdana dan Raharja 2014). Price Book Value mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin besar atau tinggi rasio PBV semakin besar perusahaan dinilai oleh para seseorang pemodal yang relatif dari pada dengan dana yang ditanamkan di perusahaan (Husnan, 2001 : 287). Disamping itu pembeli atau investor akan menilai prospek sebuah perusahaan di waktu yang akan datang. Industri manufaktur merupakan salah satu industry yang memiliki prospek atau pelatihan yang bagus dan menjanjikan untuk waktu yang akan datang. Dengan adanya prospek bisnis yang menjanjikan lalu akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menabungnya modalnya. Industri manufaktur juga merupakan industri yang mendominasi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Dengan demikian, perkembangan industri manufaktur ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian secara nasional.

Forum *for corporate governance* di Indonesia (2006) menjelaskan bahwa seseorang yang memegang saham sebagai pemilik modal, memiliki tanggung jawab dan hak yang besar atas perusahaan sesuai dengan peraturan undang-undang dan dana anggaran dasar perusahaan. Perusahaan harus menjamin dapat memenuhi hak serta memiliki tanggung jawab pemegang saham atas dasar asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) sesuai dengan apa yang ada diundang-undang dan anggaran dasar

perusahaan. Pemegang saham dalam perusahaan antara lain pihak manajemen dan pihak institusi yang memiliki saham perusahaan.

Prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat disimpulkan bahwa organ-organ perusahaan yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi dan pemegang saham (manajerial dan institusional) merupakan organ-organ perusahaan yang sangat penting bagi terciptakan *good corporate governance* dalam perusahaan.

Adapun tugas dewan komisaris untuk menjalankan melihat untuk memberi pengawasan atas kinerja perusahaan. Jumlah paling rendah dewan komisaris independen sebesar 30% dari semua anggota dewan komisaris. Komisaris independen bertindak sebagai pengawas manajemen dalam suatu perusahaan. Komisaris independen dapat melihat manajer agar supaya tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Adanya komisaris independen menyebabkan penerapan *good corporate governance* akan terlaksana dengan baik dengan adanya pengawasan yang baik dan akan mampu menaikkan nilai perusahaan (Anggraini, 2013). Penelitian yang dilakukan Suhartati, dkk (2011) menunjukkan bahwa dewan komisaris itu berpengaruh yang baik atau positif terhadap nilai perusahaan, semakin banyak anggota jumlah dewan komisaris independen maka akan terjadi tinggi nilai perusahaan.

Dewan direktur merupakan mekanisme *governance* yang sangat penting, karena dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer tersebut mengikuti kepentingan dewan. Mereka juga memberi pendapat bahwa dewan direktur yang jumlahnya sangat tinggi kurang baik dari pada jumlah

dewan yang jumlahnya sangat kecil. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direktur yang tinggi akan memperbesar masalah agensi. Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) mengemukakan bahwa pimpinan yang sekaligus pemegang saham akan menaikkan sebuah nilai perusahaan karna dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai harta atau kekayaannya pemegang saham akan meningkat atau tinggi juga. Susilawati (2004) menyatakan bahwa besarnya struktur kepemilikan oleh institusi akan meningkat terhadap pengawasan perusahaan. Adapun pengawasan yang tinggi akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak-pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaannya. *Good corporate governance* digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.

Good Corporate governance (GCG) adalah sebuah aturan yang mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan secara bersama untuk mencapai tujuan perusahaan. GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Governance berasal dari bahasa perancis yaitu gubernance yang artinya pengendalian. Lalu kata tersebut digunakan dalam bacaan dalam sebuah kegiatan perusahaan atau sebuah organisasi yang lain, menjadi *coporate governance*. Dalam bahasa Indonesia *corporate governance* diartikan sebagai tata kelola atau tata pemerintah dalam sebuah perusahaan.

Istilah *good corporate governance* pada awalnya dikenalkan oleh Cadbury commite ditahun 1992 yang memakai istilah dalam laporan mereka kemudian

dikenal sebagai Cadbury report. Laporan keuangan tersebut dilihat sebagai titik balik yang menentukan bagi praktik good corporate governance diseluruh dunia.

Menurut Rahmawati (2006) dalam Putri (2006) *good corporate governance* dijadikan sebagai prinsip-prinsip atau perangkat aturan yaitu : *fairness, transparency, accountability dan responsibility*, yang mengarahkan antara hubungan pemegang saham, manajemen, perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan dan stakeholder lainnya yang berkaitan dengan sebuah hak dan kewajiban masing-masing orang.

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dapat memperbaiki atau lebih meningkatkan atau memperbagus kualitas laporan keuangan dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang bagus dan berkualitas harus mampu menyediakan laporan keuangan yang relevan dan berguna bagi seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi maupun keputusan investasi atau menabung bagi investor, serta yang mengikuti sebuah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari pemalsuan serta kecurangan. Komite nasional kebijakan *Good Corporate governance* (2004), menyatakan bahwa “suatu tata kelola yang mengandung lima prinsip utama yaitu :

1. Transparansi (*Transparancy*)

Transparansi yaitu perusahaan itu harus mempersiapkan sebuah informasi yang material dan relevan cara yang mudah untuk mengakses dan memahami oleh pemangku kepentingan. Yang diharuskan diambil oleh perusahaan harus yang inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang

disyaratkan oleh peraturan-peraturan undang-undang, jadi hal penting untuk pengambil sebuah keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yaitu sebuah perusahaan yang bisa mempertanggung jawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus bisa mengelola laporan keuangan secara benar, sama dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku lainnya.

3. Responsibilitas (*Responsibility*),

Responsibilitas yaitu sebuah perusahaan yang harus patuh terhadap undang-undang dan melakukan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinabungan sebagai good corporate citizen.

4. Independensi (*Independency*),

Independensi yaitu sebuah perusahaan yang secara independen dikelola secara independen sehingga perusahaan mempunyai masing-masing organ perusahaan yang tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)

Kewajaran dan kesetaraan yaitu perusahaan harus sabar untuk mengawasi kepentingan orang yang memegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan sebuah asas kewajaran dan kesetaraan.

Pada dasarnya tata kelola perusahaan membahas mengenai kepentingan pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, adapun

semua orang yang berkepentingan (*stakeholders*), adapun transparansi dan penjelasan serta peranan dewan komisaris dan komite audit. Pemerintah memberi pengawasan kepada perusahaan melalui kepemilikan saham yang didapatkan oleh sebuah perusahaan. Namun kepemilikan dalam perusahaan disebut kepemilikan institusional.

Nilai perusahaan merupakan keadaan tertentu yang telah didapatkan oleh perusahaan sebagai gambaran terhadap masyarakat kepada perusahaan setelah melalui sebuah proses yang sangat lama, yaitu sejak perusahaan itu berdiri hingga saat ini. Perusahaan dalam mengembangkannya akan selalu berusaha untuk memajukan nya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Fatma dan French (dalam Zuraedah, 2010) menyatakan bahwa optimalisasi perusahaan tujuannya perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dalam suatu keputusan keuangan yang dapat diambil akan mempengaruhi sebuah keputusan keuangan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan yang besar merupakan sebuah tujuan yang lama untuk dicapai oleh nilai perusahaan yang besar supaya tujuan jangka panjang yang dicapai perusahaan yang akan terlihat dari harga pasar saham. Investor dapat melihat penilaian perusahaan dari pergerakan harga saham, karna penilaian investor terhadap perusahaan dapat dicermati dengan pergerakan harga sahamnya yang ada transaksi dibursa efek Indonesia atau pasar saham

Beberapa hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian yang bermaksud Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Bursa Efek Indonesia.

Atas pemikiran diatas maka penelitian ini berjudul “**pengaruh good corporate governace terhadap nilai perusahaan**”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dan agar penelitian ini dapat fokus pada permasalahan dan membuktikan secara empiris. Penelitian ini hanya mencakup struktur kepemilikan maajerial, dewan komisaris, komite audit yang di gunakan untuk mengukur *good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan ini dihitung dengan menggunakan rumus PBV (*Price Book Value*).

1.3 Perumusan Masalah

Atas dasar uraian latar bekang yang sudah dipaparkan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memengaruhi :

1. Untuk mengetahui Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan khususnya mengenai praktik *good corporate governance* dan nilai perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya mengenai praktik *good corporate governance* nilai perusahaan bagi pembaca.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan opini untuk melakukan pemecahan masalah yang terkait atau penelitian yang sejenis.